

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi pada komunitasnya. Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang serius karena jumlah penyakit yang terus menerus meningkat (Arisandy, 2022).

Gangguan jiwa merupakan suatu keadaan individu yang dirinya merasa terganggu dari aspek mentalnya dan tidak dapat mengendalikan pikiran dengan sebagaimana mestinya. Gangguan jiwa dibagi menjadi dua golongan besar yaitu gangguan jiwa ringan dan gangguan jiwa berat, salah satu bentuk penyakit gangguan jiwa yang berbahaya dan tidak dapat di control yaitu skizofrenia (Arisandy, 2022).

Skizofrenia adalah gangguan mental yang terjadi dalam jangka waktu panjang, gangguan tersebut menyebabkan penderita mengalami halusinasi, delusi atau waham, kekacauan berpikir, dan perubahan perilaku aneh yang disebut agresif dan agistas atau yang dikenal dengan perilaku kekerasan, hubungan interpersonal, dan gangguan memandang realitas. Penderita skizofrenia pada umumnya mengalami kesulitan untuk membedakan antara kenyataan dengan pikiran yang ada (Carsita & Windiramadhan, 2022).

Menurut data WHO (2019), bahwa prevalensi pasien skizofrenia 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia, depresi 35 juta orang,

bipolar 60 juta orang, serta dimensia 47,5 juta orang didunia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk, maka jumlah kasus gangguan jiwa bertambah yang berdampak pada penambahan beban Negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang.

Data Riskesdas (2013) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia ada sekitar 236 juta yang mengalami skizofrenia sebanyak 68% (sekitar 272.816.000 orang) dan berdasarkan hasil Riskesdas (2018) didapatkan estimasi prevalensi orang yang pernah menderita sebesar 1,8 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2018). Sedangkan menurut data panti sosial bina laras harapan sentosa 1 tahun 2023 setiap bulannya adalah Januari 800 pasien, Februari 767 pasien, Maret 780 pasien, April 788 pasien, Mei 775 pasien, Juni 761 pasien, Juli 779 pasien dengan diagnose halusinasi, harga diri rendah, isolasi sosial dan perilaku kekerasan. Jumlah pasien dengan skizofrenia di panti sosial bina laras yaitu 779 orang dengan laki-laki 531 dan perempuan 248. Skizofrenia adalah suatu gangguan jiwa berat salah satu tandanya dengan ketidakwajaran terhadap suatu situasi.

Gejala negative dari skizofrenia sendiri adalah tanggapan emosional yang tidak wajar terhadap suatu situasi dan perilaku kekerasan. Perilaku kekerasan merupakan suatu keadaan hilangnya kendali perilaku seseorang yang diarahkan pada diri sendiri, orang lain, atau lingkungan (EKA, 2022).

Dalam mengatur rasa amarah pada pasien gangguan jiwa khususnya pasien perilaku kekerasan dapat dilakukan upaya melakukan terapi seni bertujuan

untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, meredakan amarah, melatih focus serta dapat memberikan keterampilan baru (Verinica, 2022).

Terapi seni sebagai terapi alternative dapat menjadi metode perawatan kesehatan mental yang aktif. Salah satu dari terapi seni adalah terapi melukis. Melukis bagi pasien gangguan jiwa khususnya pasien perilaku kekerasan merupakan bentuk komunikasi dari alam bawahsadarnya, berdasarkan visualisasi atau symbol-simbol yang muncul, akan terdapat gambar yang merupakan simbolisasi dari ekspresi bawah sadar pasien. Melalui kegiatan melukis terdapat perbaikan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Santoso & Sukardi , 2022 ).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Wigati (2020) menggunakan terapi melukis abstrak dengan waktu yang dilakukan selama tiga hari dengan hasil implementasi dari strategi pelaksanaan dengan fokus terapi melukis abstrak yaitu pasien senang setelah dilakukan terapi okupasi abstrak dan pasien merasa lega karena amarah yang dipendam dapat tersalurkan dalam sebuah lukisan.

Berdasarkan studi pendahuluan di panti sosial bina laras harapan sentosa 1 diperoleh pasien pertama yaitu Tn S berusia 39 tahun, pasien mengatakan marah terhadap tetangganya karena selalu ikut campur masalah rumahnya, pasien pernah memukul tetangganya dan membanting gelas kaca yang ada dirumahnya. Untuk pasien kedua yaitu Tn. A berusia 31 tahun, pasien mengatakan ingin memukul ibunya karena selalu tidak menuruti kemauannya, pasien pernah membanting guci dan pajangan milik ibunya. Selama di Panti sosial bina laras harapan sentosa 1 juga menerapkan berbagai macam terapi

seni diantaranya Terapi Seni Tari, Terapi Musik, dan Terapi membuat kerajinan tangan. Berdasarkan latar belakang di atas Tn. S dan Tn. A belum pernah mendapatkan terapi melukis dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di panti sosial bina laras harapan sentosa 1.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perilaku kekerasan adalah suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis. Berdasarkan definisi ini maka perilaku kekerasan dapat dilakukan secara verbal, diarahkan pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan masalah keperawatan pada Tn. S dan Tn. A adalah perilaku kekerasan berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Melukis Pada Tn. S dan Tn. A Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Melukis pada Tn. S dan Tn. A Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Melakukan pengkajian dan menentukan masalah keperawatan pada Tn. S dan Tn. A.
2. Memberikan intervensi terapi melukis pada Tn. S dan Tn. A.

3. Mengevaluasi hasil terapi melukis yang sudah dilakukan Tn.S dan Tn.A.
4. Menganalisa perbedaan hasil antara Tn. S dan Tn. A.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

##### **1.4.1 Bagi Penulis**

Bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis, dan untuk memenuhi tugas akhir yaitu Karya Ilmiah Akhir Ners.

##### **1.4.2 Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penulisan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumber informasi pada pasien dengan perilaku kekerasan.

##### **1.4.3 Bagi Pasien**

Dapat mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan dalam mengatasi perilaku kekerasan.

